

SINERGI PCNA COLOMADU DAN GURU PUTRI AUM SE-COLOMADU DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK REMAJA

Dian Ardiyani

Staff Pengajar Baitul Arqom Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ketua Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah Colomadu
Email: ardialchemys1@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is the spearhead in determining the future of a generation so that it needs to be prepared as well as possible to become the next generation that is advanced in various aspects of life. the process of adolescent development is not as smooth as we imagine, many sharp stones accompany the steps of adolescents in undergoing the process of maturity, especially on the issue of understanding reproductive health. This is important because if adolescents' understanding of reproductive health is lacking, it will have an impact on their future.

Seeing these conditions, the Nasyyatul Aisyiyah Colomadu (PCNA) Branch Manager with Pashmina activities (Nasyyatul Aisyiyah Healthy Youth Service) in synergy with Muhammadiyah Charities (AUM) throughout Colomadu held a series of activities in the form of Reproductive Health seminars for female teachers at Muhammadiyah Schools. throughout Colomadu which will later become a provision for teachers in delivering education about reproductive health to their students.

Keywords: *Reproductive Health Education, PCNA, AUM*

الملخص

المراهقة هي رأس الحربة في تحديد مستقبل جيل ، لذلك يجب أن تكون مستعدة قدر الإمكان لكي تصبح الجيل التالي الذي يتقدم في مختلف جوانب الحياة. إن عملية نمو المراهقين ليست سلسلة كما نتخيل ، فهناك العديد من الأحجار الحادة التي تصاحب خطوات المراهقين في خضوعهم لعملية النضج ، خاصة فيما يتعلق بمسألة فهم الصحة الإنجابية. هذا مهم لأنه إذا كان هناك نقص في فهم المراهقين للصحة الإنجابية ، فسيكون لذلك تأثير على مستقبلهم مع أنشطة (PCNA) بالنظر إلى هذه الحالة ، عقد رئيس فرع ناسياتول أيسيا كولومادو الباشمينا (خدمة الشباب الصحي بناسيات العيسية) بالتعاون مع جمعيات المحمدية الخيرية في جميع أنحاء كولومادو ، عقد سلسلة من الأنشطة في شكل ندوات الصحة الإنجابية (AUM)

للمعلمات في مدارس المحمدية في جميع أنحاء كولومادو والتي ستصبح فيما بعد توفيراً للمعلمين في تقديم التثقيف حول الصحة الإيجابية لطلابهم.

AUM ، PCNA ، الكلمات المفتاحية: التربية على الصحة الإيجابية

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada pertengahan bulan Maret tahun 2020 lalu, semua pembelajaran yang sifatnya *luring* (tatap muka) diganti dengan konsep *daring* (jarak jauh) dengan memanfaatkan *gaway*/ponsel. Sekilas memang terkesan menarik karena dengan perkembangan teknologi kita tetap dapat melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran tanpa harus bertemu langsung dengan peserta didik. Namun disatu sisi ada dampak yang mengancam generasi muda jika penggunaan *gaway* ini tidak ada pantauan dan arahan dari orang tua, karena dari *gaway* tersebut dapat diakses berbagai macam informasi baik yang mendidik berupa ilmu pengetahuan maupun yang sifatnya dapat merusak pemikiran generasi muda seperti konten porno. Sehingga yang akan terjadi adalah pematangan fungsi reproduksi sebelum waktunya, angka hamil di luar nikah meningkat dan pernikahan usia dini.

Melihat hal ini mestinya ada perhatian khusus baik dari pihak orang tua dan pihak sekolah untuk mengantisipasi dampak yang akan terjadi berkaitan dengan tumbuh kembang kesehatan reproduksi jika

peserta didik terlalu lama memegang *gaway* tanpa pantuan guru atau orang tua, karena ada banyak konten yang seharusnya untuk usia 17+ terkadang muncul begitu saja dari aplikasi *gaway* tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Usia SMP bukan lagi usia yang menyenangkan untuk belajar, namun sudah dihiasi dengan hal-hal yang merusak masa depan, seperti hamil diluar nikah, pelecehan seksual dan berbagai hal yang akhirnya mengakibatkan mereka putus sekolah. Setidaknya tidak hanya dari orang tua saja, namun juga dari pihak sekolah ada upaya untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar dalam memanfaatkan teknologi dalam rangka membentengi peserta didik dengan pemahaman agama dan pemahaman tentang fungsi menjaga kesehatan reproduksinya sehingga tau dampak yang akan terjadi dan tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan bagi masa depannya baik dari segi agama maupun social.

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting, terutama pada remaja dan anak-anak yang beranjak remaja. Sebab masa remaja adalah waktu yang sangat

baik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan, yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang. Pengetahuan masalah reproduksi remaja tidak hanya wajib bagi remaja putri saja namun juga bagi remaja laki-laki juga harus mengetahui dan mengerti cara bagaimana cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang merugikan bagi remaja tersebut. Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan, karena merupakan masa peralihan masa anak-anak menjadi masa dewasa yang penuh dengan gejolak. Kondisi demikian merupakan fitrah dalam tumbuh kembang kesehatan reproduksi, namun jika dalam kondisi tersebut pemahaman akan kesehatan reproduksi dan pondasi agama kurang akan berakibat fatal bagi perkembangan masa depan remaja. Dengan demikian penting kiranya setiap sekolah merancang kurikulum pendidikan reproduksi sebagai bekal untuk peserta didiknya dalam menjalani fitrah sebagai remaja yang sehat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah se-Colomadu, didapatkan informasi bahwa pendidikan reproduksi remaja bagi peserta didik ini sangat penting sebagai bekal peserta didik dalam menjalani aktifitas perkembangan reproduksi yang sehat dari segi fisik, psikologi, agama, dan social. sehingga mereka akan

terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Dalam pelaksanaan pemahaman Pendidikan Kesehatan reproduksi bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang ada di Colomadu, Pimpinan Cabang Nasyi'atul Aisyiyah Colomadu dengan program Pashmina bersinergi dengan sekolah Muhammadiyah yang berada di Colomadu dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti webinar tentang kesehatan reproduksi remaja dan pendampingan kepada sekolah-sekolah dalam rangka pemahaman reproduksi bagi remaja.

Dengan berbagai rangkaian kegiatan yang diselenggarakan PCNA Colomadu sinergi dengan Sekolah Muhammadiyah se-Colomadu diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi yang tepat dan benar bagi peserta didik dalam memahami kesehatan reproduksi remaja sehingga mereka akan tumbuh menjadi remaja yang sehat jasmani dan ruhani, berkepribadian dan berakhlak mulia.

Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja

Pendidikan adalah suatu proses di mana seorang mendapatkan pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan atau keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitute change*). (Faudzi Bahar, 2013).

pendidikan merupakan suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Sebagai bagian dari masyarakat, pendidikan memiliki fungsi ganda yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.

Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan merupakan salah satu motor penggerak perubahan sosial

Kesehatan reproduksi adalah keadaan secara fisik, mental dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi bagi laki-laki dan perempuan. (UU RI No. 36 Tahun 2009 pasal 71 ayat 1).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang di sahkan melalui peraturan Presiden no. 7 tahun 2005, program pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional. Tujuan dari program Pendidikan Kesehatan reproduksi untuk remaja secara eksplisit dinyatakan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan reproduksinya

dan mempersiapkan kehidupan keluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. (Depkes RI, 2003)

Beberapa fakta menunjukkan bahwa permasalahan para remaja perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adalah tingkat pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara-cara melindungi diri terhadap resiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan Kehamilan tidak diinginkan (KTD), Infeksi Menular seksual (IMS), HIV dan AIDS.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk propinsi Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 34.490. 835 jiwa dengan 24,08% merupakan penduduk dalam kategori remaja (umur 10-24 tahun). Dalam perjalanannya, remaja tidak lepas dari berbagai permasalahan, salah satunya dalaha pernikahan dini. Pasca perubahan batasan usia menikah, permohonan dispensasi kawin di Jawa Tengah meningkat. Data pengadilan Jawa Tengah tahun 2019 terjadi peningkatan dispensasi sebesar 286,2% (F&N, 2019). Secara umum yang melatarbelakangi remaja menikah dini karena sudah melakukan seks pra nikah (Amanda, 2017). Dari survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP 2019), di jawa tengah sekitar 1,9 % remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sementara remaja perempuan sebanyak 0,4 %

(BKKBN, 2019). Kondisi tersebut semakin melonjak dimasa pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada pertengahan bulan maret 2020. Dalam kondisi pandemi Covid 19 dimana semua aktifitas pendidikan dilakukan secara *daring* (jarak jauh) dengan menggunakan fasilitas gajet sebagai media dalam menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Dalam kondisi demikian mau tidak mau orang tua juga akan memfasilitasi anaknya dengan gadget dalam rangka pemenuhan untuk pendidikannya.

Satu masalah pendidikan terasi dengan tersedianya fasilitas berupa gadget, namun ada beberapa masalah yang timbul jika penggunaan gadget terhadap anak-anak yang belum cukup umur jika tidak ada pendampingan dan pengarahan dari orang tua. Sebagian orang tua tidak bisa mendampingi anak sepenuhnya karena tuntutan dan tanggung jawab pekerjaan yang juga harus diselesaikannya dan mempercayakan begitu saja kepada anak dalam penggunaan gadget tersebut. Padahal banyak konten negatif yang dapat diakses anak sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya termasuk dalam perkembangan kesehatan reproduksinya. Pendidikan formal bagi kaum muda sangat berpengaruh bagi remaja, dengan berinteraksi dan banyak kegiatan dalam pendidikan formal secara tidak langsung mereka dilatih untuk menjalani kehidupan

yang produktif positif. Penutupan pendidikan formal karena pandemi Covid 19, menghalangi mereka dari keterlibatan sosial dengan teman sebaya dan pendidik mereka dan hal ini berdampak pada penurunan substansial dalam aktivitas fisik remaja dan peningkatan waktu "*screen time*" selama pandemi Covid 19, yang mungkin secara negatif mempengaruhi kesehatan fisik dan mental remaja (Xiang et al, 2020). Karantina menyebabkan efek psikologi negatif, termasuk gejala stress traumatis, kebingungan dan kemarahan (brooks et al, 2020) dan karantina juga dapat beresiko meningkatkan kekerasan berbasis gender dan kekerasan dalam rumah tangga, yang telah diamati dalam wabah penyakit besar lainnya (Chynoweth et al, 2018). Dalam kekerasan berbasis gender dan perkawinan usia anak yang kini terjadi, para remaja memperoleh dampak yang lebih besar dari kelompok yang lain. Hal ini tentu akan berpengaruh pada peningkatan angka kematian ibu dan bayi, dan stunting. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian sebagai upaya dalam melihat pola-pola kehidupan penduduk dalam upaya adaptasi kehidupan baru (*New Normal Life*) pasca pandemic Covid-19.

Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah Colomadu (PCNA Colomadu)

Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah merupakan salah satu

organisasi orthonom muhammadiyah yang anggotanya adalah remaja putri dan ibu muda. Nasyia'atul 'Aisyiyah dengan Visi terbentuknya Putri Islami yang berarti bagi keluarga, bangsa dan agama menuju masyarakat Islam yang sebenarnya akan mengawal remaja putri sebagai madrasatul 'ula bagi putra putrinya menuju generasi yang berakhlak mulia. Dengan mempersiapkan *madrasatul 'ula*, maka sama halnya mempersiapkan bangsa dan negara dengan baik pula. Madrasatul 'ula ini tumbuh dengan semboyan "*Al-Birru Manittaqo'* yang memiliki arti kebajikan adalah bagi orang yang selalu bertaqwa. Sebab dari perkataannya akan menjadi doa bagi tumbuhnya generasi terbaik di dunia. Sebagai gerakan perempuan yang ramah dengan anak dan keluarga.

Salah satu kegiatan yang digagas dalam Nasyiatul Aisyiyah adalah Pashmina. Pashmina kepanjangan dari Pelayanan Remaja sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah. Lahir untuk menjawab problem besar yang berkaitan dengan kesehatan remaja. Pashmina merupakan wadah berkumpulnya remaja dalam mengembangkan diri, bertukar pikiran tentang kesehatan dan kesehatan reproduksi, konsultasi psikologi yang terdiri atas pelayanan kesehatan meliputi layanan indeks masa tumbuh dan pemeriksaan HB, pos konsultasi kesehatan reproduksi, pos konseling dan pos makanan bergizi serta pos edukasi.

Pashmina kepanjangan dari Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah yang digagas Nasyiatul Aisyiyah ini memiliki tujuan dan harapan besar bagi para remaja Indonesia agar sehat secara jasmani dan ruhani. Diantara alasannya adalah remaja merupakan individu yang sedang berada pada masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis, dan social. perkembangan fisik meliputi: perubahan payudara pada perempuan, perubahan suara pada pria, tumbuh jakun dan sebagainya. Pada aspek psikologis remaja sering mengalami gangguan kecewa, dan tidak stabil secara emosional dan secara social mudah terpengaruh teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang sama dengan dirinya, misalnya sama hobi, minat, sikap dan kepribadiannya. Perkembangan yang cukup rawan pada remaja adalah sikap *pomformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat, termasuk dalam praktik gaya hidup negatif yang mempengaruhi kepribadian remaja.

Kondisi demikian menjadi tanggung jawab bersama khususnya Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang menaruh perhatian pada remaja perempuan dalam menyikapi permasalahan remaja. Sebagai mana tercantum dalam surat an-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا ۙ

Artinya: "Dan hendaklah takut Kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."

Ayat di atas menjadi dasar kewajiban setiap kita untuk turut menjaga kesehatan, mendidik karakter remaja, membekali remaja dengan ketrampilan, wawasan, akidah, akhlakul karimah yang nantinya akan sangat bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang saat remaja menjadi pribadi dewasa. Kualitas kesehatan remaja akan menentukan kualitas generasi masa depan, namun pada kenyataannya di Indonesia pengetahuan remaja tentang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi masih minim sehingga menyebabkan remaja rentan dengan masalah.

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM)

Amal Usaha Muhammadiyah adalah segala bentuk usaha yang dilakukan Muhammadiyah untuk mendukung dakwah dalam mencapai maksud dan tujuan persyarikatan yakni menegakkan

dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Amal Usaha Muhammadiyah bergerak dalam beberapa bidang diantaranya Bidang Kesehatan, Pendidikan, social dan Ekonomi. Dalam bidang pendidikan, data hingga saat ini Muhammadiyah telah memiliki 4.623 taman kanak-kanak, 71 sekolah luar biasa, 2.604 Sekolah Dasar, 1.772 sekolah Menengah Pertama, 1.143 Sekolah Menengah Atas dan 172 Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Di Kecamatan Colomadu sendiri, sekolah Muhammadiyah terdiri dari 11 TK Aisiyah, 6 SD/MI dan 1 SMP. Colomadu merupakan kecamatan yang terletak di pinggiran kota Karanganyar. Colomadu memiliki letak yang strategis, karena dekat dengan bandara Adi Sumarmo, dan merupakan perbatasan dari tiga kota yaitu Boyolali, Surakarta dan Sukoharjo. Dengan letak yang strategis tersebut, besar kemungkinan untuk dapat mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun yang negatif bagi para remajanya. Jika para colon remaja tidak dibekali pengetahuan yang benar terutama dalam masalah kesehatan reproduksi maka besar kemungkinan akan terjerumus pada pergaulan yang salah. Oleh karena itu penting kiranya pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja di Colomadu baik laki-laki maupun perempuan.

Urgensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Remaja di Colomadu Sinergi PCNA Colomadu dan AUM se Colomadu

Melihat begitu pentingnya pendidikan reproduksi untuk remaja di Colomadu, Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah dengan program kegiatan Pashminanya bersinergi dengan Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan di Colomadu mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberi bekal pada remaja dan peserta didik dalam pemahaman pendidikan reproduksi remaja. Dari wawancara beberapa Kepala Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan yang ada di Colomadu, mereka berpendapat bahwasannya Pendidikan Reproduksi untuk remaja dan peserta didik ini sangat penting, karena merupakan bekal bagi remaja dan peserta didik yang menuju baligh dalam menjalani kehidupan yang sehat dan terarah. Dan pihak sekolah pun akan memasukkan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi remaja ini untuk mengisi waktu disela-sela ujian dan penerimaan hasil ujian. Namun ada kendala dari pihak sekolah di Colomadu ketika tidak semua guru faham tentang materi pendidikan kesehatan reproduksi, karena mereka berasal dari latar belakang keilmuan yang berbeda, Sehingga dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan reproduksi terkesan kurang pas. Dengan adanya kendala tersebut pihak

sekolah bersinergi dengan Pimpinan Nasyyatul Aisyiyah mengadakan beberapa agenda seminar kesehatan reproduksi yang diikuti oleh semua guru putri muda dari 18 AUM di Colomadu dari mulai guru TK sampai SMP.

Beberapa seminar yang telah dilaksanakan PCNA Colomadu bersama dengan Guru Putri AUM se Colomadu diantaranya yang pertama pada hari sabtu tanggal 5 Juni 2021 adalah "*Disminore Primer, dampak dan Treatmentnya dari segi fisioterapi.*" Dengan pembicara Ibu Wahyuni, S.Fis., Fyr., M.Kes Dosen dari Fakultas Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Inti dari materi ini adalah memberi bekal pada para remaja ketika mengalami nyeri pada haid pertama kali pada remaja dan bagaimana cara mengatasi nyeri tersebut.

Seminar kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 yaitu "*Personal Hygiene untuk menjaga kesehatan reproduksi Remaja.*" Dengan pembicara pertama Ibu Annisa Andriyani, Amd. Kep, Amd. Keb., SSiT., M.PH Dosen Prodi Keperawatan dari Universitas Aisyiyah Surakarta dan Owner Klinik Annisa Husada. Membahas tinjauan kesehatan Reproduksi dari segi kesehatan. Pembicara kedua adalah Ibu Alfina Hidayah, B.A(Hons), M.Phil tinjauan pendidikan kesehatan reproduksi dari segi Agama. Dari deminar ini diharapkan peserta yang berasal dari guru Amal Usaha

Muhammadiyah se Colomadu mendapatkan ilmu dan bekal tentang Kesehatan reproduksi dari segi kesehatan dan agama, sehingga kedepannya dapat menyampaikan kepada peserta didik di sekolah masing-masing. Dan selanjutnya agenda dari PCNA Colomadu akan melanjutkan pendampingan untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dalam penyampaian materi Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk peserta didiknya.

PENUTUP

Menyoal masalah calon remaja dan remaja bukan saja menjadi tugas sekolah saja, namun menjadi tugas kita semua untuk dapat mewujudkan generasi yang sehat jasmani dan ruhani sehingga dapat menjadi penerus bangsa sesuai harapan kita semua. Dengan menciptakan lingkungan

yang kondusif dan tempat curhat yang tepat merupakan salah satu upaya mendampingi para remaja untuk menjalani masa pubertasnya secara sehat dengan pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang benar. Dengan sinergi antara PCNA Colomadu dan AUM se Colomadu terkait tentang pemahaman Kesehatan reproduksi remaja melalui beberapa seminar yang diikuti guru dari Amal Usaha Muhammadiyah se-Colomadu yang nantinya akan disampaikan pada peserta didiknya. Dengan berbagai langkah tersebut, diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan-permasalahan yang dihadapi para remaja. Sehingga tercapailah remaja yang sehat jasmani dan ruhani, berakhlak mulia dan dapat meneruskan estafet pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK)*, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi. Jakarta.
- Irawati, Titut Y.P. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Indonesia*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Agama. 2017. *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Pusdik SDM Kesehatan (Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Surahman, Hanifa Kasih dkk. TT. *Buku Panduan Pashmina-Nasyiatul Aisyiyah*. Jakarta Pusat.

Zainal, Veithzal Rivai dkk. 2013. *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
<http://lkpk.org/2007/12/31/kesehatan-wanita-dan-aborsi-telaah-wacana/>).